

Kain tenun yang ada di Manggarai mempunyai sebutanya sendiri yaitu *kain tenun songke* juga biasa di sebut *Lipa* atau *Towe*. *Towe* atau *Lipa* dalam bahasa setempat di kenakan oleh laki – laki dan perempuan. *Tenun songke* selalu dipakai oleh warga setempat baik di rumah maupun saat menghadiri ritual adat, ke gereja, ketika mandi dan tidur, saat kelahiran dan pernikahan, dan untuk membungkus orang yang telah meninggal. Di era yang modern seperti saat ini, *songke* masih digunakan oleh warga setempat karena menggunakan *songke* untuk beberapa upacara adat merupakan tradisi yang masih dijaga di Manggarai. Beberapa ritual adat yang masih berlangsung di Manggarai dengan menggunakan tenun *songke* yaitu, *songke* biasa dipakai dalam upacara adat seperti *Penti* (*Pesta Kenduri*), *Caci* (tarian adat Manggarai), *Lipa tabing* (*songke* yang diberikan oleh kaum laki-laki kepada kaum perempuan pada saat lamaran), *Kawing* (sebagai Belis/Emas Kawin), *Lipa rapu* (pembungkus mayat), *Randang* (membuka kebun baru), *Nempung* (musyawarah), *Tombo Adak* (pembicaraan mengenai adat).

Dengan sebuah tradisi yang menggunakan *tenun songke* untuk setiap penduduk di Manggarai selalu terjaga dari zaman ke zaman. Akan tetapi, pengrajin *tenun songke* sudah mulai berkurang, karena kurangnya keturunan yang ingin melanjutkan usaha *tenun songke* ini. Adanya batasan di Manggarai membuat anak muda tidak ingin menekuni bidang *tenun songke* ini, yang tersisa hanyalah orang-orang tua yang masih menenun *songke* ini. Anak muda sekarang bahkan tidak mengerti tentang alat yang digunakan untuk menenun kain *songke* tersebut. Bahkan orang tua yang masih menenun bisa dihitung jari dikarenakan semakin sedikit minat warga untuk menenun. Bahkan arti dari motif yang ada pada kain *Songke* itupun sudah tak ada yang mengerti terkecuali orang tua yang sudah lama menenun.

Pada zaman dahulu *tenun songke* terbuat dari kapas dan di olah sendiri menjadi benang dan juga pewarna yang digunakan menggunakan warna yang berasal dari bahan alam, akan tetapi di karenakan harga kapas yang semakin tinggi di Manggarai sehingga pengrajin *tenun songke* beralih menenun dengan menggunakan benang tekstil yang di jual di toko. Benang yang digunakan oleh pengrajin *tenun songke* ini juga mempengaruhi harga yang akan di jual, jika benang yang digunakan menggunakan benang yang di buat dari kapas harga akan menjadi mahal dibandingkan dengan *tenun songke* yang menggunakan benang tekstil yang di jual di toko, *tenun songke* akan di jual dengan harga yang murah.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka diperlukan media yang efektif sebagai media edukasi tentang *tenun songke* tersebut yang ada di Manggarai. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui sebuah buku ilustrasi yang dapat menjadi acuan dan bahan edukasi bagi masyarakat Manggarai yang belum mengetahui secara menyeluruh tentang sejarah dan proses pembuatan awal hingga menjadi kain *tenun songke* tersebut. Penulis menggunakan media buku ilustrasi karena dianggap paling efektif seperti salah satu fungsi dari ilustrasi yaitu fungsi Deskriptif yaitu digunakan untuk menjabarkan arti dari sebuah yang panjang melalui sebuah gambar, sehingga pembaca menjadi lebih mengerti. Hal tersebut sesuai dengan pemahaman penulis bahwa buku ilustrasi dapat membantu pembaca lebih mengerti dan lebih paham pesan yang akan disampaikan. Buku ilustrasi tentu akan lebih terlihat menarik dibandingkan dengan buku yang bermuatan teks saja.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang buku ilustrasi yang berisi tentang tradisi menenun di Reok, Manggarai Raya yang efektif dan sesuai dengan kaidah perancangan DKV untuk masyarakat Reok usia 15-17 tahun, supaya sadar akan tradisi dan budayanya sendiri?
- Bagaimana membuat masyarakat kembali mengetahui arti dari motif yang ada di kain *songke*?
- Pendekatan seperti apa yang akan digunakan pada kaver, ilustrasi dan *layout* sehingga menjadi media yang tepat untuk menyampaikan informasi yang ada di dalam buku ilustrasi ini?

1.3 Batasan Masalah

Merancang buku komunikasi visual dalam bentuk ilustrasi yang komunikatif, informatif dengan teknik *digital painting* dalam bentuk *bipmap*.

1.4 Arti Penting dari Penelitian

Arti penting dari penelitian ini adalah ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tradisi yang hampir dilupakan oleh warga di daerah *Reok Manggarai* yang sudah menjadi suatu kebiasaan anak muda zaman dulu yang sekarang tidak diterapkan lagi pada anak muda zaman sekarang. Memberi sebuah pelajaran kembali tentang arti penting dari sebuah ciri khas daerah, sehingga anak muda zaman sekarang terdorong untuk mengenal dan mempelajari kembali tentang *tenun songke*.

1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah membuat sebuah buku ilustrasi yang komunikatif dan informatif tentang *tenun songke* di *Reok Manggarai* diharapkan mampu membuat masyarakat kembali mengetahui dan paham tentang sejarah dan juga peranan dari *tenun songke* sebagai tradisi yang perlu untuk diketahui dan di paham cara pembuatan *tenun songke* tersebut dan tradisi ini jangan sampai hilang dari *Reok Manggarai*.

Manfaat

Adapun beberapa manfaat yang bisa dihasilkan dari perancangan ini, yaitu:

1. Bagi masyarakat

Manfaat adanya buku ilustrasi ini untuk masyarakat adalah dapat membangun kembali kesadaran dan juga tradisi yang sudah ada sejak lama di *Reok, Manggarai* sekaligus dapat membantu masyarakat untuk memahami dan mengerti tentang sejarah dan serta proses pembuatan *tenun songke* yang menjadi ciri khas daerah ini.

2. Bagi penulis

Manfaat adanya buku ini bagi penulis adalah mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru mengenai segala hal yang berkaitan dengan *tenun songke* serta memberikan sumbangsih positif pada proses pelestarian budaya dan tradisi *tenun songke* yang ada di Reok, Manggarai.

3. Bagi keilmuan

Manfaat buku ilustrasi ini bagi bidang keilmuan adalah dapat menjelaskan tentang sejarah dan juga peranan *tenun songke* ini di Reok, Manggarai. memberi penjelasan pembuatan *tenun songke* secara menyeluruh dalam bentuk buku ilustrasi yang menarik, komunikatif dan informatif.

4. Bagi lembaga

Manfaat dari buku ini untuk lembaga adalah dapat memberikan referensi untuk adik tingkat yang juga akan melakukan penelitian.

Menambah buku bacaan tentang kebudayaan di Indonesia timur di perpustakaan kampus STSRD Visi Yogyakarta.

1.6 Skema Perancangan

